

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah untuk mengetahui keberlangsungan mantan pengguna narkoba dalam mendapatkan pendidikan di BNN Kabupaten Kediri. Sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran atau jawaban dari berbagai pertanyaan, maka dengan ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Hadari Nawawi penelitian kualitatif adalah

Rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenal suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya. Data atau informasi itu dapat berbentuk gejala yang berlangsung, reproduksi ingatan, pendapat yang bersifat teoritis atau praktis dan lain-lain.<sup>1</sup>

Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Arif Furchan yaitu harus mempunyai latar ilmiah, manusia sebagai alat (instrument), memakai metode kualitatif, analisa data secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, penelitian bersifat deskriptif, teori dasar, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati bersama.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif bermaksud menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini penulis memilih pendekatan ini, karena pendekatan ini mampu menemukan definisi, situasi

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 176.

<sup>2</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surbaya: Usaha Nasional, 1992), 42.

dari gejala-gejala sosial dari subjek, perilaku, motif-motif subyektif, perasaan dan emosi.

Sedangkan jenis penelitian ini yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.<sup>3</sup>

Menurut Berg studi kasus adalah:

Case study is an approach capable of examining simple or complex phenomenon, with unit analysis varying from single individuals to large comparisons and businesses; it entails using a variety of lines of actions in its data gathering segments, and meaningfully make use of an contribute to the application of theory.<sup>4</sup>

(studi kasus adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji fenomena yang kompleks maupun sederhana, dengan unit analisis bervariasi mulai dari individu hingga sejumlah bisnis dan perusahaan besar, dimana dalam pengumpulan datanya perlu menggunakan berbagai variasi tindakan, sangat bermakna dan memberikan kontribusi untuk mengaplikasikan teori)

Penulis menggunakan studi kasus karena memiliki beberapa keuntungan, yaitu: 1) Sebagai sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti, 2) Menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari, 3) Sebagai sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden, 4) Memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan

---

<sup>3</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2001), 201.

<sup>4</sup> Bruce L. Berg, *Qualitative Research Methods For The Social Sciences*, (United State of Amerika: California State University, 2006), 283

konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan, 5) Memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas, 6) Terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.<sup>5</sup>

Dengan jenis pendekatan ini peneliti berusaha memahami keberlangsungan mantan pengguna narkoba dalam mendapatkan pendidikan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sebagaimana yang tertuang dalam bukunya Robert K. Yin yang berjudul *Studi Kasus: Desain dan Metode*, melalui pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.<sup>6</sup>

Kehadiran peneliti dalam penelitian mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

---

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2001), 201.201-202.

<sup>6</sup> Hasaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 90.

Peneliti hadir dilokasi penelitian, menemui kepala BNN secara langsung dan kepala BNN memberikan izin, selanjutnya peneliti memulai penelitiannya mulai dari wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

Peneliti disini bertindak sebagai instrumen pertama yaitu sebagai pengamat, pelaksana dan orang yang mengumpulkan data. sebagai pelaksana peneliti bertindak untuk mengetahui keberlangsungan anak-anak pengguna narkoba daan mantan pengguna narkoba dalam mendapatkan pendidikan. Dan sebagai pengamat yakni peneliti mengamati langsung kegiatan di BNN Kab Kediri.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BNN Kab Kediri, tepatnya Jl. Raya Adan-Adan, Kec. Gurah, Kab. Kediri, peneliti mengambil lokasi penelitian di BNN Kab. Kediri karena memiliki beberapa alasan yaitu:

1. Lokasi penelitian sangat strategis sehingga mudah dijangkau
2. Diberi izin penelitian di BNN Kab. Kediri
3. Proses Rehabilitasi yang terbuka
4. Pegawai serta staf-staf BNN Kab. Kediri yang ramah

Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit

dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.<sup>7</sup>

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan daerah lapangan yang diteliti yang mendukung agar mudah dikemukakan. Jadi, lokasi penelitian ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung.

### **1. Sejarah BNN Kab. Kediri**

Pada tahun 1997 BNN yang dulunya itu bernama BKNN. Untuk menghadapi permasalahan narkoba yang terus menerus meningkat, maka pemerintah mendirikan badan ko'ordinasi narkotika nasional yang beranggotakan 25 instansi pemerintahan. BKNN diketuai oleh kapolri sampai tahun 2002. BKNN tidak mempunyai personil yang banyak dan anggaran dana sendiri. Sehingga tidak dapat menjalankan tugasnya secara maksimal. Maka BKNN yang dirasa tidak memadai lagi untuk menghadapi ancaman bahayanya narkoba yang semakin serius. Karena itu berdasarkan keputusan presiden tahun 2002 tentang badan narkotika nasional BKNN diganti dengan BNN.

BNN menjadi lembaga pemerintah dengan struktur vertical ke propinsi dan kabupaten atau kota. Di propinsi dibentuk BNN propinsi dan di kabupaten atau kota dibentuk BNN kota atau kabupaten. Salah satunya di kabupaten Kediri BKNN ini terletak di Koperindo yang diketuai oleh AKBP S.Abi tetapi karena karena kantornya rusak akibat

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 1.

letusan gunung kelud akhirnya kantor BNN dipindah di Adan-adan kecamatan gurah yang dulunya adalah SDN I Adan-adan yang pada saat itu dikepalai oleh bapak Heru Cahyo Wibowo dari tahun 2013 sampai tahun 2016 dan sekarang diganti oleh bapak kepala AKBP Toni Sugiyanto.<sup>8</sup>

## **2. Letak Geografis BNN Kab. Kediri**

BNN ini terletak disebelah utaranya pom bensin didesa Adan-adan kecamatan Gayam Kab. Kediri. Lokasi BNN ini dulunya adalah bekas SDN 1 Adan-adan.<sup>9</sup>

## **3. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Menjadi perwakilan BNN di kota Kediri yang profesional dan mampu menyatukan dan menggerakkan seluruh komponen masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dalam melaksanakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

### **b. Misi**

Bersama instansi pemerintah daerah, swasta dan komponen masyarakat di kota Kediri melaksanakan pencegahan, pemberdayaan masyarakat, penjangkauan dan pendampingan,

---

<sup>8</sup> Dokumentasi, Sejarah BNN Kab Kediri, 17 april 2017.

<sup>9</sup> Dokumentasi, Letak Geografis BNN, Kab. Kediri, 17 April 2017.

pemberantasan serta didukung tata kelola pemerintah yang akuntabel dalam rangka P4GN.<sup>10</sup>

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan lain sebagainya. Menurut Moleong “tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, pengambilan foto”.<sup>11</sup> Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Heru Cahyo Wibowo SH, MH, selaku Kepala BNN, Ibu Riris S.Sos selaku Kepala Seksi Rehabilitasi, Bapak Agung Tri Nugroho ST, Mkom selaku Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat, Bapak Ali selaku Pengurus Rehabilitasi Sapu jagad, dan kepada para mantan pengguna narkoba serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, Pengambilan data melalui mereka dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang keberlangsungan mantan pengguna narkoba dalam mendapatkan pendidikan.

---

<sup>10</sup> Dokumentasi, Visi dan Misi BNN Kab Kediri, 17 april 2017.

<sup>11</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 112.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Irawan Soeharto, yang dimaksud observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang gejala-gejala yang tampak pada subjek penelitian tetapi peneliti berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan.<sup>12</sup>

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini menurut Sugiyono, partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat penelitian atau kegiatan yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>13</sup>

Menurut Arief Furchan dan Agus Maimun dalam buku karyanya yang berjudul “Metode Penelitian Mengenai Tokoh” menyatakan bahwa:

Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif. Observasi partisipan ini difokuskan pada masalah yang menjadi perhatian studi.<sup>14</sup>

Jadi dalam observasi ini keikutsertaan peneliti hanya dengan datang ke lokasi dan memperhatikan sekitar tanpa ada peran aktif

<sup>12</sup>Irawan Soeharto, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 70.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 312.

<sup>14</sup>Arief Furchan dan Agus Maimun, *Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 56.



langsung dari peneliti. Yang dimaksud tanpa peran aktif langsung adalah bahwa peneliti tidak ikut serta dalam membantu, membina atau mengarahkan para mantan pengguna narkoba, sehingga peneliti lebih fokus dalam melakukan observasi di BNN tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan-kegiatan mantan pengguna narkoba yang dilakukan di BNN kab. Kediri

## 2. Wawancara

Menurut Sudjana dalam Djam'an, "wawancara adalah proses mengumpulkan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya (*interviewee*)".<sup>15</sup> Alasan dipilihnya metode wawancara ini, karena dengan teknik ini peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat.

Teknik wawancara ini dilakukan kepada Heru Cahyo Wibowo SH, MH, selaku Kepala BNN, Ibu Riris S.Sos selaku Kepala Seksi Rehabilitasi, Bapak Agung Tri Nugroho ST, Mkom selaku Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat, Bapak Ali selaku Pengurus Rehabilitasi Sapu jagad, dan kepada para mantan pengguna narkoba untuk mengetahui keberlangsungan mantan pengguna narkoba

---

<sup>15</sup> Djam'an Satori dan Aan K, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009),130.

dalam mendapatkan pendidikan, peneliti juga mewancarai kepada segenap pihak yang terkait guna mengetahui kebenarannya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang yang tertulis, dimana dalam melaksanakan teknik dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil, visi, misi, program-program, agenda-agenda, dan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Hasil observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi bisa diperoleh dari pegawai BNN dan Pengurus Rehabilitasi Sapu Jagad untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Sejarah Singkat Berdirinya BNN. Kab Kediri
- b. Profil BNN Kab. Kediri
- c. Perkembangsn jumlah mantan pengguna narkoba tahun terahir
- d. Visi dan Misi BNN Kab. Kediri
- e. Jadwal Kegiatan Rehabilitasi Mantan Pengguna Narkoba

---

<sup>16</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 135.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metodolgi Penenelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 149.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>18</sup> Pekerjaan analisis data ini adalah mengatur, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.<sup>19</sup>

Mengenai proses analisis data, mereka menyatakan bahwa analisis data itu dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara induktif, analisis induktif ini dilakukan karena beberapa alasan, yaitu:

Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda seperti yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Ketiga, analisis induktif dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya mengalihkan kepada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.<sup>20</sup>

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak penelitian dimulai. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah teknik diskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual dan analisisnya dilakukan melalui tiga jalur, yaitu:

### 1. Reduksi Data

---

<sup>18</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 5.

Reduksi data, adalah proses penelitian, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dikaitkan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo.<sup>21</sup>

## **2. Penyajian data**

Penyajian Data, adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>22</sup>

## **3. Penarikan kesimpulan**

Penarikan Kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.<sup>23</sup> Penarikan kesimpulan ini ditulis setelah penelitian selesai dilakukan, mulai dari observasi atau pengamatan, hasil wawancara dengan pihak-pihak yang

---

<sup>21</sup>Husein dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 87.

<sup>22</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 190.

<sup>23</sup>Ibid. 191.

bersangkutan, dan didukung dengan dokumentasi-dokumentasi yang bisa mendukung hasil penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data, dalam rangka untuk membuktikan bahwa apa yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan.

Peneliti menggunakan beberapa tehnik pemeriksaan data sebagai berikut:

#### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subjek.<sup>24</sup>

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 26 Maret 2017 sampai tanggal 27 Maret 2017 sebagai observasi awal guna mencari gambaran judul skripsi. Kemudian peneliti memperpanjang keikutsertaannya di tempat penelitian dari 6 April 2017 sampai 6 Juni 2017 dengan melakukan penelitian minimal dua kali dalam satu minggunya untuk memperoleh data-data tambahan yang mendukung penelitian ini.

---

<sup>24</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 175-176.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>25</sup> Perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dalam ketekunan penelitian, peneliti mengikuti langsung pelaksanaan proses Pendidikan atau Rehabilitasi di BNN Kab Kediri.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>26</sup> Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam: Pertama, triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada tehnik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

Data-data tersebut kami ambil dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Riris Selaku Kasi Rehabilitasi, Bapak Agung Selaku Kasi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat,

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 177.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 178.

Bapak Ali selaku Pengurus Rehabilitasi Sapu jagad, dan kepada para mantan pengguna narkoba. Selain itu, peneliti mengambil data dari dokumen-dokumen BNN yang berkenaan dengan penelitian ini.

#### **H. Tahap – Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahapan-tahapan dengan mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi: kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi: pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatata data.
3. Tahap analisis data, meliputi: analisis data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi, mengurus kelengkapan ujian dan ujian munaqosah skripsi.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 85.